

## FAKTOR-FAKTOR PENENTU *AUDIT DELAY* DI INDONESIA

**Handarudigdaya Jalanidhi Kuncaratrah**

ndarubps@gmail.com

Universitas Pancasila

**Tri Widyastuti**

Universitas Bhayangkara

**Adi Wiratno**

Universitas Soedirman

### ***ABSTRACT***

*This study aims to examine the determinants of audit delay in Indonesia, using Meta Analysis. Where Meta analysis is a standard statistical method that serves to synthesize results from individual studies that have "same" themes in order to provide a more significant answer (Cooper, 2010). The sample in this study using 35 study (articles, working papers, theses) obtained from google scholar from 2008-2018 obtained from google scholar, and selected by purposive sampling. Each selected scientific publication must have the same concept and definition, both dependent and independent variables. The results of empirical testing with Meta Analysis found that ROA, DER, DR, Auditor Opinion, Profit / Loss, and Age of Company is the determinant of audit delay. While Total Assets and Auditor Reputation is not a determinant factor audit delay.*

***Keywords: Age of Company, Audit Delay, Auditor Reputation, Meta Analysis.***

## 1. PENDAHULUAN

Waktu yang dibutuhkan auditor untuk mengaudit suatu laporan keuangan akan berpengaruh terhadap ketepatan dan kecepatan waktu penyampaian laporan keuangan agar lebih andal dan dipercaya oleh para pemakai laporan keuangan. Lamanya waktu penyelesaian audit oleh auditor dilihat dari perbedaan waktu tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan. Perbedaan waktu ini disebut *audit delay* (Subekti dan Widiyanti, 2004). Parameswari (2012), menyatakan *audit delay* yang terjadi di Indonesia akan berdampak negatif bagi kelangsungan perusahaan karena lamanya waktu penyelesaian proses audit akan mempengaruhi ketepatan waktu dalam publikasi informasi laporan keuangan audit. Oleh karena itu akan sangat penting untuk dapat mengetahui faktor-faktor penentu *audit delay*, sehingga bisa menjaga relevansi informasi pada laporan keuangan yang akan digunakan untuk mengambil keputusan.

Wirakusuma (2004) menjelaskan perusahaan tidak akan menunda penyampaian informasi yang berisi berita baik. Oleh karena itu, perusahaan yang mampu menghasilkan profit tinggi akan cenderung mengalami *audit delay* yang lebih pendek. Sedangkan Pramesti dan Dananti (2012), Palilingan (2017) dan Khoiriyah (2017) memberikan kesimpulan yang bertolak belakang, yakni profitabilitas tidak mempengaruhi lamanya *audit delay*. Hal tersebut didasari pemikiran bahwa meskipun perusahaan memiliki keuntungan rendah pun, laporan keuangan tetap harus dibuat dan dipublikasikan.

Menurut Carslaw & Kaplan (1991) proporsi relatif dari hutang terhadap total aset mengindikasikan kondisi keuangan dari perusahaan. Proporsi yang besar dari hutang terhadap total aktiva akan meningkatkan kecenderungan kerugian dan dapat meningkatkan kehati-hatian dan kecermatan dari auditor terhadap laporan keuangan yang akan diaudit. Sedangkan Toding dan Wirakusuma (2013), Susilawati dan Agustina (2012) memberikan hasil yang kontradiksi, dimana solvabilitas tidak menambah waktu yang dibutuhkan untuk audit.

Febrianty (2011)) menyimpulkan bahwa *total asset* berpengaruh positif terhadap *audit delay*, hal ini dikarenakan jika asset semakin membesar maka cakupan pemeriksaan akan semakin luas dan membutuhkan waktu lebih lama untuk melakukan audit. Sedangkan Halim (2000), menyatakan perusahaan besar lebih konsisten untuk tepat waktu dibandingkan perusahaan kecil dalam menginformasikan laporan keuangannya. Perusahaan besar diduga akan menyelesaikan proses auditnya lebih cepat dibandingkan perusahaan kecil. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu manajemen perusahaan yang berskala besar cenderung diberikan insentif untuk mengurangi *audit delay*.

Puspitasari dan Sari (2012), Zebriyanti dan Subardjo (2016), Apriyani (2015) menyimpulkan bahwa KAP yang memiliki reputasi (*Big Four*) akan menyelesaikan auditnya dalam waktu yang lebih singkat. Tetapi penelitian lainnya Hermanto (2016), Susilowati dan Innayati (2015), Pattiasina (2017), Agustin dkk (2018), Febrianty (2011) menyatakan bahwa Reputasi KAP tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan lamanya audit.

Menurut Carslaw dan Kaplan (1991) dalam penelitian Wirakusuma (2004) perusahaan yang tidak menerima opini audit standar *unqualified opinion* diperkirakan mengalami audit delay yang lebih panjang alasannya perusahaan yang menerima opini tersebut memandang sebagai *bad news* dan akan memperlambat proses audit, kesimpulan tersebut didukung oleh hasil penelitian Umidyathi (2015), Kurniawan & Laksito (2014), Badryah dkk (2015), Arifin dkk (2015). Tetapi hal ini tidak sejalan dengan kesimpulan yang didapat oleh Lestari (2010), Nisak (2015), Soedarsa dan Nurdiawansyah (2017), Miradhi dan Juliarsa (2016).

Semakin tinggi laba suatu operasi perusahaan, maka audit delaynya semakin pendek (Kartika, 2009). Kesimpulan yang sama juga didapat oleh penelitian yang dilakukan Puspitasari dan Sari (2012), Aristika dkk (2016), Badryah dkk (2015). Tetapi penelitian yang dilakukan oleh Arifin dkk (2015) dan Lucyanda dan Nura'ni (2013) menyimpulkan bahwa tidak ada pengaruh antara laba yang didapat dengan lamanya waktu audit.

Menurut (Laksono & Mu'id, 2014) dan Petronel (2007), perusahaan yang telah lama listing di BEI akan cenderung memiliki penyelesaian audit yang lebih cepat. Perusahaan yang lebih tua cenderung lebih terampil dalam proses pengumpulan dan menghasilkan informasi, karena perusahaan telah mempunyai kapasitas dan sistem kerja yang sudah mapan. Lianto & Kusuma (2010) dan Agustin dkk (2018) menghasilkan kesimpulan yang berbeda yakni perusahaan yang sudah lama berdiri umunya telah melakukan ekspansi perusahaan dengan memiliki banyak cabang, sehingga besarnya skala operasinya menunjukkan banyaknya pemeriksaan yang harus dilakukan auditor sehingga membutuhkan waktu lebih lama untuk melakukan audit.

Penelitian terdahulu yang pernah dilakukan untuk meneliti faktor-faktor penentu audit delay telah banyak dilakukan tetapi penelitian-penelitian tersebut menghasilkan kesimpulan atas faktor-faktor penentu audit delay yang saling bertentangan. Sehingga belum mampu memberikan hasil yang dapat menginterpretasikan pengaruhnya terhadap audit delay, hal ini dikarenakan penelitian tersebut tidak memberikan hasil terintegrasi dari penelitian terdahulu dengan pendekatan statistik yang mampu menginterpretasikan body dari penelitian- penelitian *audit delay*. Sehingga diperlukan suatu metode tinjauan pustaka yang mampu merepresentasikan hasil-hasil dari penelitian terdahulu.

Menurut Glass (1976) *meta analysis* adalah cara yang efektif untuk meringkas, mengintegrasikan dan menginterpretasikan beberapa hasil penelitian dengan pendekatan statistik pada satu bidang ilmu, atau dengan kata lain analisa yang dilakukan terhadap analisa lain yang sudah dilakukan. *Meta analysis* merupakan metode statistik standar yang berfungsi untuk mensintesis berbagai hasil dari studi individu yang memiliki tema yang “sama” dalam rangka untuk memberikan jawaban yang lebih signifikan (Cooper, 2010). Dengan *meta analysis* memungkinkan peneliti untuk mengagresikan temuan dari beberapa hasil penelitian yang sudah terjadi sebelumnya sehingga didapatkan estimasi yang tepat dari hubungan-hubungan tiap variable *audit delay*.. Dengan menggunakan metode penelitian *meta analysis* memungkinkan untuk mengagresikan temuan dari beberapa hasil penelitian yang sudah terjadi sebelumnya sehingga didapatkan estimasi yang tepat dari hubungan-hubungan tiap variabel terhadap audit delay di Indonesia.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### Agency Theory

Informasi keuangan akan mempunyai nilai manfaat, jika disampaikan tepat waktu kepada pemakainya. Hal ini memiliki keterkaitan dengan teori keagenan (agency theory) yang dapat ditinjau dari inti agency theory, yaitu pendesainan kontrak yang tepat guna menyelaraskan kepentingan principal dan agen dalam hal terjadi konflik kepentingan (Scott, 1997 dalam Lestari, 2010). Oleh karena itu, peningkatan akan kebutuhan informasi yang akurat dan tepat waktu mempengaruhi permintaan akan audit laporan keuangan. Principal dalam penelitian ini adalah perusahaan, sedangkan yang berperan sebagai agen adalah auditor. Perusahaan menggunakan jasa auditor independen untuk mengaudit laporan keuangan perusahaan.

### Audit Delay

Audit delay merupakan lamanya atau rentang waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku sampai dengan tanggal diterbitkannya laporan audit (Kartika, 2011). Rentang waktu tersebut menyebabkan keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan ke Bursa Efek Indonesia (BEI). Jika perusahaan menyampaikan laporan keuangan melebihi batas penyampaian laporan keuangan yang telah ditetapkan BAPEPAM-LK, maka perusahaan dikatakan terlambat. Keterlambatan tersebut akan menimbulkan reaksi negatif bagi Investor sehingga akan menyebabkan pengambilan keputusan menjadi tertunda.

### Pengaruh Tingkat Profitabilitas (ROA) terhadap Audit Delay

ROA merupakan variable proksi terhadap profitabilitas. Profitabilitas menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Nilai profitabilitas yang tinggi mengindikasikan kinerja manajemen yang baik karena hal tersebut mempengaruhi cepat atau lambatnya manajemen melaporkan kinerjanya. Proses pengauditan laporan keuangan akan semakin lama apabila perusahaan mengalami kerugian. Penelitian dari Carslaw dan Kaplan (1991) menunjukkan perusahaan yang mengalami kerugian meminta auditornya untuk menjadwalkan pengauditannya lebih lambat dari yang seharusnya, akibatnya penyerahan laporan keuangannya terlambat. Dari kajian penelitian tersebut, maka peneliti mengajukan hipotesa sebagai berikut:

*H1 : ROA merupakan faktor penentu audit delay*

### **Pengaruh Solvabilitas (DER dan DR) terhadap Audit Delay**

Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban finansialnya pada saat perusahaan dilikuidasi. Lianto dan Kusuma (2010) mengungkapkan proporsi yang besar dari hutang terhadap total aktiva akan meningkatkan kecenderungan kerugian dan dapat meningkatkan kehati-hatian auditor terhadap laporan keuangan yang akan diaudit. Hal ini disebabkan tingginya proporsi dari hutang akan meningkatkan pula risiko keuangannya, karena perusahaan yang memiliki kondisi keuangan yang tidak sehat cenderung dapat melakukan *mismanagement* dan *fraud* dan terkait erat dengan masalah kelangsungan hidup perusahaan (*going concern*), yang pada akhirnya memerlukan kecermatan dan waktu yang lebih dalam melakukan audit.

Susilawati, dkk (2012), Umidyathi (2015), dan Mubarok menggunakan DER (*Debt to Equity Ratio*) sebagai variable proksi solvabilitas dimana hasilnya Susilawati, dkk (2012), Umidyathi (2015) menemukan adanya hubungan positif dan signifikan solvabilitas terhadap audit delay perusahaan. DR (*Debt Ratio*) sebagai variable proksi solvabilitas digunakan Mawardi (2016), Lestari (2010), Lianto & Kusuma (2010), Pramesti & Dananti (2012) Semakin tingginya solvabilitas berarti ada permasalahan *going concern* yang memerlukan audit lebih teliti dan membutuhkan waktu lebih lama. Sehingga peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

*H2 : DR/DER merupakan faktor penentu audit delay*

### **Pengaruh Total Aset terhadap Audit Delay**

Menurut penelitian Ashton, dkk (1987) dan Khalatbari, dkk (2013) dan Purnamasari (2012), perusahaan besar melaporkan lebih cepat dibandingkan dengan perusahaan kecil. Perusahaan yang besar akan lebih cepat dalam proses penyelesaian audit karena diawasi oleh para investor, pengawas permodalan dan pemerintah jika dibandingkan dengan perusahaan kecil. Besar kecilnya perusahaan juga dipengaruhi oleh kompleksitas operasional, variable dan intensitas transaksi perusahaan, tetapi sistem pengendalian intern yang lebih baik juga biasanya dimiliki oleh perusahaan besar (Subekti dan Widiyanti, 2004). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Margareta & Soepriyanto (2012), Mubarok (2016), Kartika (2009), Rachmawati (2008), dan Ni Nyoman Trisna dewi & I Ketut Budhiarta (2014) yang menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan mempunyai hubungan signifikan negatif terhadap audit delay. Berdasarkan hasil-hasil penelitian tersebut, peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

*H3 : Total Aset merupakan faktor penentu audit delay.*

### **Pengaruh Reputasi KAP terhadap audit delay**

Menurut Yuliana dan Ardiati (2004), *the big four* umumnya memiliki sumber daya yang lebih besar, baik itu dari segi kompetensi, keahlian, dan kemampuan auditor maupun fasilitas, sistem dan prosedur pengauditan yang digunakan dibandingkan *non big four* sehingga mereka dapat menyelesaikan pekerjaan audit lebih efektif dan efisien. Logikanya, perusahaan yang diaudit oleh *the big four* akan memiliki waktu audit delay lebih singkat ketimbang perusahaan yang diaudit oleh *non big four*. Sehingga peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

*H4 : Reputasi KAP merupakan faktor penentu audit delay*

### **Pengaruh Opini Auditor terhadap audit delay**

Perusahaan yang tidak menerima opini audit standar *unqualified opinion* diperkirakan mengalami audit delay yang lebih panjang alasannya perusahaan yang menerima opini tersebut memandang sebagai *bad news* dan akan memperlambat proses audit. Disamping itu penerimaan opini selain *qualified* merupakan indikasi terjadinya konflik antara auditor dan perusahaan yang pada akhirnya memperpanjang *audit delay*. Jadi, perusahaan yang tidak menerima opini audit standar *unqualified opinion* akan mengalami audit delay yang panjang (Kartika, 2009). Sehingga peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

*H5 : Opini auditor merupakan faktor penentu audit delay*

### **Pengaruh Laba/Rugi terhadap audit delay**

Apabila perusahaan mengalami kerugian maka auditor akan diminta untuk melakukan audit lebih lama dari seharusnya. Hal ini dilakukan untuk menunda penyampaian berita buruk (*bad news*) ke publik, sehingga auditor akan bertindak lebih hati-hati dalam proses auditnya. Perusahaan yang mengalami kerugian akan meminta auditor untuk mengatur waktu audit lebih lama dibanding dengan biasanya. Sebaliknya, perusahaan yang mengalami laba, maka perusahaan berharap laporan keuangan audit dapat diselesaikan secepatnya (Iskandar dan Trisnawati, 2010; Juanita dan Satwiko, 2012). Sehingga hipotesa penelitiannya

*H6: Laba rugi merupakan faktor penentu audit delay*

### **Pengaruh Umur Perusahaan terhadap audit delay**

Lianto dan Kusuma (2010) menjelaskan bahwa perusahaan yang telah berdiri lebih lama diharapkan telah memiliki sistem pengendalian, operasional, dan akuntansi yang lebih baik, sehingga tidak terdapat kendala pada saat proses audit. Hal ini akan meminimalisir terjadinya audit lag. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Lianto dan Kusuma (2010); menunjukkan bahwa umur perusahaan berpengaruh terhadap audit delay.

*H7: Umur perusahaan merupakan faktor penentu audit delay*

### **3. Metode Penelitian**

Pendekatan penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah pendekatan *meta analysis*, dimana pendekatan ini digunakan untuk menguji hipotesis dan menjelaskan hasil perhitungan yang telah dilakukan.

#### **Sampel**

Sampel dalam penelitian ini adalah artikel penelitian audit delay yang terpublikasikan baik berupa *working paper*, artikel, skripsi ataupun tesis di Indonesia dari tahun 2008 sampai dengan 2018 tersebut diasumsikan dapat menangkap atau merangkum perkembangan sebuah penelitian tentang *audit delay* yang terjadi di Indonesia. Peneliti mencoba mengumpulkan berbagai jenis penelitian melalui internet (*google scholar*) dengan metode *purposive sampling* didapat 35 penelitian yang dipakai sebagai sampel.

Penelitian yang disertakan dalam *meta analysis* pada penelitian ini memiliki karakteristik sebagai berikut; (1) Penelitian-penelitian yang meneliti hubungan antara *audit delay* sebagai variabel dependen. (2) Variabel-variabelindependen yang dimasukkan dalam analisis ditentukan berdasarkan jumlah penelitian yang cukup memadai untuk dilakukan *meta analysis*.

### Tahapan Analisis Data

- a. Penyeleksian basis data dan pengidentifikasian variabel-variabel *explanatory*.
- b. Analisis statistik memakai teknik analisis-meta dengan mengkonversi atau melakukan transformasi statistik ukuran efek dari tiap-tiap penelitian menjadi suatu metrik bersama yaitu ( $r$ ). Jikalau laporan statistik ( $r$ ) tidak ada, maka laporan test-statistik lain yang akan ditransformasi menjadi ( $r$ ) dengan menggunakan prosedur rumus dari Lipsey & Wilson (2001) dan Hunter & Schmidt (1990).
- c. Mengakumulasi ukuran efek dan menghitung korelasi rata-rata (*average correlation coefficient* ( $\bar{r}$ )), dengan rumus:

$$\bar{r} = \sum(N_i r_i) / \sum N_i \quad (1)$$

Keterangan:

$N_i$  = Jumlah subyek dalam penelitian

$r_i$  = Ukuran efek bagi tiap-tiap penelitian

- d. Langkah kedua, adalah menghitung *observed variance*  $S^2_r$  dari semua koefisien korelasi dalam sampel penelitian yang terpilih.

$$S_r^2 = \frac{\sum [N_i (r_i - \bar{r})^2]}{\sum N_i} \quad (2)$$

- e. Menghitung dan mengoreksi variansi kesalahan (*error variance*).

Tahap I:

$$S^2_e = (1 - \bar{r}^2)^2 K / \sum N_i \quad (3)$$

Keterangan:

$K$  = Jumlah penelitian di dalam analisis

$S^2_e$  = Estimasi sampling error variance

Tahap II:

$$S^2p = S^2r - S^2e \quad (4)$$

Keterangan:

$S^2p$  = Variance populasi sesungguhnya

$S^2r$  = Total variance yang diamati

f. Membentuk *Confidence Inteval*

Langkah selanjutnya adalah menentukan presentase level confidence interval, dengan rumus:

$$[\bar{r} - S_p Z_{0.975}, \bar{r} + S_p Z_{0.975}] \approx [\bar{r} - S_p(1.96), \bar{r} + S_p(1.96)] \quad (5)$$

g. Analisis Variabel-variabel moderasi

Menentukan apakah ada variabel-variabel moderasi (moderating variable) yaitu faktor-faktor lain (ketiga) yang bisa mempengaruhi hubungan-hubungan (korelasi-korelasi) yang diteliti. Sebuah variabel moderasi adalah variabel yang menyebabkan perbedaan dalam korelasi antara dua variabel lain (Ahmed dan Courtis, 1999). Penelitian ini menggunakan uji Chi-square berdasarkan Hunter dan Schmidt (1990) untuk menentukan apakah terdapat variabel-variabel moderasi atau tidak, dengan formula berikut:

$$\chi^2_{K-1} = \frac{N}{(1-r^2)} S_r^2 \quad (6)$$

Jika uji Chi-square menghasilkan nilai tidak signifikan, berarti hasil penelitian-penelitian yang dianalisis adalah homogen, hal ini memberi indikasi tidak ada variabel moderasi, sehingga dapat disimpulkan bahwa perbedaan antara korelasi yang ada (hubungan antara berbagai faktor yang mempengaruhi *audit delay*) adalah kesalahan statistik dan bukan kesalahan fungsi dari beberapa variabel moderasi (Ahmed dan Courtis, 1999), Jika uji Chi-square menghasilkan nilai yang signifikan, berarti terjadi heterogenitas sehingga diperlukan memasukkan variabel moderasi. Artinya, variasi hasil-hasil penelitian yang ada dimoderasi oleh variabel lain

Pengujian efek variabel-variabel moderasi dilakukan dengan melakukan pengelompokan (subgroup) studi (penelitian-penelitian) dan perhitungan  $r$  (koefisien korelasi) serta  $S^2r$  untuk masing-masing hipotesis sub-group. Pengklasifikasian sub-group dilakukan menurut perbedaan pengukuran variabel dependen dan variabel independen (*explanatory*). Tujuan dari sub-group ini, untuk mengurangi heterogenitas dan untuk meningkatkan kekuatan *explanatory* (Lyons, 2003 dan Ahmed dan Courtis, 1999).

- h. Pengujian hipotesis yang diajukan dilakukan dengan menggunakan metode “Pengujian hipotesis langsung”, mengikuti prosedur Carcia-Meca dan Sanchez-Ballesta (2009). yaitu hipotesis dinyatakan diterima jika nilai  $r$  diantara rentang *confidence interval* dan sebaliknya hipotesis ditolak jika nilai  $r$  diluar rentang *confidence interval*.

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### ROA Terhadap Audit Delay

Total 20 sampel publikasi ilmiah sebagai data pengujian hubungan ROA terhadap *audit delay*, dengan *meta analysis* menunjukkan adanya hubungan signifikan antara ROA dengan *audit delay* hal ini ditunjukkan dengan nilai ( $r = -0,0992$ ), berada selang kepercayaan 95% antara -0,01172 dan -0,0811.

Perhitungan chi-square statistik  $X^2_{K-1}$  sebesar 48,6705 (lebih besar dari nilai tabel *critical value* chi-square pada  $df=19$  dengan nilai signifikan 0.05 sebesar 30,143), menunjukkan bahwa sub-kelompok analisis meta diperlukan dalam pengujian variabel moderator yang dapat mempengaruhi hubungan antara ROA dan audit delay. Ketika pengelompokan publikasi ilmiah berdasarkan sampel penelitiannya (Sektor *Manufacture* dan *nonmanufacture*) hal ini menunjukkan hubungan yang signifikan dengan interval kepercayaan masing-masing kelompok yakni  $r = -0,0417$  (dengan interval -0,557 sampai -0,0276, tingkat kepercayaan 95%) pada kelompok sampel *sector manufacture* dengan jumlah publikasi ilmiah 10 dan pada kelompok sampel *nonmanufacture*,  $r = -0,1217$  dengan interval dengan tingkat kepercayaan 95% -0,1269 sampai -0,1165, dengan jumlah publikasi ilmiah 9 artikel.

##### DER Terhadap Audit Delay

Dari 11 publikasi ilmiah yang menjadikan DER sebagai salah satu faktor yang berhubungan dengan *audit delay*, setelah dilakukan *meta analysis*, didapat hasil bahwa dengan nilai  $r = 0,14933$  yang berada pada rentang kepercayaan 95% sebesar 0,1461 – 0,1525 maka dapat disimpulkan bahwa DER memiliki hubungan signifikan positif dengan audit delay.

### DR Terhadap Audit Delay

*Debt ratio (Debt to Aset Ratio)* yang juga merupakan proksi terhadap solvabilitas selain DER, juga banyak diteliti sebagai salah satu faktor penentu audit delay, dimana terdapat 13 peneliti yang menggunakannya. Hasil general meta analysis terhadap 13 penelitian menghasilkan  $r = 0,112$  yang berada pada rentang kepercayaan 95% (0,077 – 0,1470) sehingga didapat kesimpulan bahwa DR juga secara robust berpengaruh positif terhadap audit delay.

Hasil uji heterogenitas terhadap DR didapat nilai  $X^2_{K-1}$  hitung (48,2041) lebih besar dibanding nilai  $X^2_{K-1}$  tabel (22,36). Sehingga perlu dibentuk subgroup untuk mengurangi tingkat heterogenitas. Setelah dilakukan pembentukan subgroup berdasarkan sampel penelitian (jenis perusahaan) hasil meta analysis, masih menyimpulkan hal yang konsisten dengan *general meta analysis* nya. Dimana nilai  $r$  pada *sector manufacture* dan *nonmanufacture* masing-masing (0,0938 dan 0,1433) masih berada pada interval kepercayaan 95% . Sehingga dapat disimpulkan bahwa DR yang merupakan rasio solvabilitas memiliki hubungan positif dengan audit delay

### Total Aset Terhadap Audit Delay

Hasil meta analysis variable Total asset dengan jumlah sampel penelitian sebanyak 28 publikasi ilmiah menghasilkan nilai  $r = -0,0355$ , yang berarti hubungan total asset dengan audit delay bersifat negative. Akan tetapi nilai selang kepercayaan berada antara nilai -0,0741 sampai 0,0064 (nilai selang berada diantara negative ke positif), artinya hipotesa ditolak. Dengan kata lain, total asset tidak memiliki pengaruh yang robust terhadap audit delay.

Dilanjutkan dengan analisa heterogenitasnya, nilai  $X^2_{K-1}$  hitung adalah 113,917 yang jika dibandingkan dengan nilai  $X^2_{K-1}$  tabel sebesar 41,33, lebih besar nilai  $X^2_{K-1}$  hitung, sehingga perlu dilakukan pembentukan subgroup untuk mengurangi tingkat heterogenitasnya. Pengelompokan menggunakan dasar sampel penelitian (jenis perusahaan) dimana dibagi menjadi 2 kelompok. Kelompok *sector manufacture* terdiri dari 14 penelitian didapat nilai  $r = -0,0162$ , tetapi nilai selang kepercayaan berada pada nilai -0,0658 sampai 0,0333 yang berarti sama dengan kesimpulan pada *general meta analysis* yakni tidak dapat disimpulkan karena nilai selang berada diantara nilai negatif-positif. Kesimpulan yang berbeda didapat pada kelompok *nonmanufacture* dengan sampel penelitian 14 dan nilai  $r = -0,581$ , nilai  $r$  tersebut berada pada selang kepercayaannya (-0,0847 sampai -0,0315), artinya total asset memiliki hubungan negatif dengan *audit delay* pada perusahaan *nonmanufacture*.

### Reputasi KAP Terhadap Audit Delay

Hubungan variabel reputasi KAP terhadap *audit delay* diteliti di dalam 27 publikasi ilmiah, dimana dengan meta analysis didapat kesimpulan bahwa Reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap *audit delay* atau Tolak H4, hal ini didapat dari hasil *meta analysis*,

dimana nilai  $r = 0,0026$  tetapi tidak signifikan dikarenakan selang kepercayaan berada antara nilai negatif dan positif (-0,00804 sampai dengan 0,0856).

Dilanjutkan dengan analisa heterogenitasnya, dari hasil dapat disimpulkan kesimpulan tingkat heterogenitas masih tinggi ( $X^2_{k-1} \text{hitung} > X^2_{k-1} \text{Tabel}$ ), sehingga perlu dibuat subgroup untuk mengurangi dampak heterogenitasnya dan mendapatkan gambaran yang lebih lengkap. Pengelompokan dengan sampel *sector manufacture* didapat hasil  $r = 0,0867$  dimana selang kepercayaannya -0,053 sampai dengan 0,2265, karena nilai pada selang kepercayaan berada antara nilai negatif ke positif maka kesimpulannya adalah reputasi KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay pada perusahaan *manufacture*, konsisten dengan hasil pada general meta analysis. Pengelompokan dengan sampel jenis perusahaan *nonmanufacture* menghasilkan nilai  $r = -0,0494$  dimana nilai  $r$  tersebut berada diantara nilai selang kepercayaan (-0,0880 sampai dengan -0,0108) yang berarti reputasi KAP berpengaruh signifikan negatif terhadap lamanya audit delay pada perusahaan *nonmanufacture*.

### Opini Auditor Terhadap Audit Delay

Dengan total 22 sampel publikasi ilmiah meneliti hubungan opini auditor dengan *audit delay*, metode *meta analysis* menunjukkan adanya hubungan signifikan negatif antara Opini auditor dengan *audit delay* hal ini ditunjukkan dengan nilai *mean correlation* ( $r = -0,0587$ ), dengan selang kepercayaan 95% antara -0,0729 dan -0,0445. Sekaligus dengan nilai  $r$  dan interval ada dalam rentang negatif, artinya terima  $H_5$ , yang berarti Opini Auditor merupakan faktor penentu audit delay.

Dilanjutkan dengan uji heterogenitas dengan chi square, didapat hasil perhitungan chi-square statistik  $X^2_{k-1}$  sebesar 48,305 (lebih besar dari nilai tabel *critical value* chi-square pada df-21 dengan nilai signifikan 0.05 sebesar 32,67), menunjukkan bahwa subkelompok analisis meta diperlukan dalam pengujian variabel moderator yang dapat mempengaruhi hubungan antara opini auditor dan audit delay. Ketika pengelompokan publikasi ilmiah berdasarkan sampel penelitiannya (Sektor *Manufacture* dan *nonManufacture*) hal ini juga menunjukkan hubungan yang signifikan negatif dengan interval kepercayaan masing-masing kelompok yakni  $r = -0,0197$  (dengan interval -0,0105 sampai -0,028, tingkat kepercayaan 95%) pada kelompok sampel *sector manufacture* dengan jumlah publikasi ilmiah 10 dan pada kelompok sampel *nonmanufacture*,  $r = -0,0739$  dengan interval dengan tingkat kepercayaan 95% -0,0924 sampai -0,0553, dengan jumlah publikasi ilmiah 11 artikel. Sehingga dapat disimpulkan dari general analisis meta menunjukkan Hipotesa tidak ditolak, maka opini auditor secara robust berpengaruh negatif terhadap *audit delay*, baik di tingkat *general meta analysis* sampai pada meta analysis pada level subgroup.

### **Laba/Rugi Terhadap Audit Delay**

Dari 7 publikasi ilmiah yang menjadikan Laba/Rugi sebagai salah satu faktor yang berhubungan dengan *audit delay*, setelah dilakukan *meta analysis*, didapat hasil bahwa dengan nilai  $r = 0,1344$  yang berada pada rentang kepercayaan 95% sebesar  $-0,1354$  sampai  $-0,1333$  maka dapat disimpulkan bahwa Laba/rugi memiliki hubungan negatif dengan *audit delay* sehingga  $H_6$  diterima. Hasil perhitungan chi-square statistik  $X^2_{K-1}$  sebesar 7,683 (lebih kecil dari nilai tabel *critical value* chi-square pada  $df=6$  dengan nilai signifikan 0.05 sebesar 12,59), artinya dapat tidak perlu dilakukan *meta analysis* pada level subgroup.

### **Umur Perusahaan Terhadap Audit Delay**

*Meta analysis* terhadap variable umur perusahaan dengan 4 artikel sebagai datanya, didapatkan hasil yakni  $r = 0,1294$ , dimana nilai  $r$  berada pada selang kepercayaan (0,1202 – 0,1385), sehingga bisa disimpulkan bahwa  $H_7$  diterima, yang berarti umur perusahaan berpengaruh secara robust terhadap audit delay. Dengan kata lain, diyakini bahwa semakin lama perusahaan berada di bursa efek maka memiliki sistem pengendalian yang sudah baik dan mapan, sehingga akan mempermudah auditor dalam melaksanakan audit atas LK, yang berimplikasi mempersingkat waktu *audit delay*. Hasil pengujian chi square didapat nilai chi square hitung < chi square tabel ( $7,504 < 7,814$ ) sehingga tidak perlu dibuat subgroup.

## **5. KESIMPULAN**

Penelitian ini menganalisis 8 variabel dari 35 artikel yang diperoleh dari google scholar dari tahun 2008-2018. Sampel dipilih untuk meneliti hubungan antara beberapa faktor terhadap audit delay. Dengan demikian penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat dihubungkan dengan lamanya audit delay. Hasil *meta analysis* didapat 2 variabel tidak signifikan pada *general meta analysis*, yakni variable Total asset dan Reputasi KAP. Sedangkan enam variable lainnya masih signifikan menentukan (ROA, DER, DR, Opini Auditor, Laba/Rugi, Umur Perusahaan).

## DAFTAR PUSTAKA

- Cooper, H. (2010). *Research Synthesis and meta-analysis: A step-by-step approach*. New York: SAGE.
- Fanani, Z. 2014. Karakteristik Perusahaan dan *Corporate Governance* terhadap Manajemen Laba: Studi Analisis Meta. *Jurnal Keuangan dan perbankan*, Vol 18, No.2 Mei 2014, hlm. 181 -200.
- Dedi, N. 2015. Faktor – Faktor Penentu Pengalokasian Belanja Modal: Studi Analisis Meta. Tesis. Universitas Airlangga.
- Eny, N. B. Subroto, Sutrisno, & G. Irianto. 2014. *A Meta-Analysis: Corporate Characteristics, Information Asymmetry and Earnings Management: Empirical Evidence from Indonesia*. *International Journal of Business and Behavioral Sciences* Vol. 4, No.9; September 2014
- IAI. 2017. Standar Profesional Akuntan Publik. Jakarta: Salemba Empat.
- Halim, Varianada, 2000, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay”, *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 2, No. 1, pp. 63 – 75. 2000
- Owusu-Ansah, S., 2000. “*Timeliness of Corporate Reporting in Emerging Capital Markets: Empirical Evidence from Zimbabwe Stock Exchange*”. *Accounting and Bussiness Research*. Summer: pp. 243-254.
- Ashton, Robert H., John J. Willingham, dan Robert K. Elliot. 1987. ”*An Empirical Analysis of Audit Delay*”, *Journal of Accounting Research* 25(2)Autumn:275-292
- Carslaw, C.A.P.N. dan S.E. Kaplan. 1991 ”*An Examination of Audit Delay: Further Evidence from New Zealand*”, *Accounting and Business Research* 22(85):21-32.
- Mawardi, R. (2017). *The Effect Of Internal And External Factors To Audit Delay And Timeliness (Empirical Study From Real Estate, and Property Company In Indonesia)*. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Airlangga*, 2(1).

- Mubarok, A. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay dan Relevansinya Terhadap Timeliness (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia). *Keberlanjutan*, 1(2).
- Kartika, A. (2009). Faktor-faktor yang mempengaruhi audit delay di Indonesia (Studi Empiris pada perusahaan-perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta). *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, 16(01).
- Rachmawati, S. (2009). Pengaruh faktor internal dan eksternal perusahaan terhadap audit delay dan timeliness. *Jurnal Akuntansi dan keuangan*, 10(1), 1-10.
- Lestari, D., & Lestari, D. (2010). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi audit delay: Studi empiris pada perusahaan Consumer goods Yang terdaftar di bursa efek Indonesia (Doctoral dissertation, Universitas Diponegoro).
- Karang, N. M. D. U. (2015). Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal pada Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan-Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). Universitas Udayana.
- Nisak, K. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Opini Audit Terhadap Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2008-2012). *Jurnal Akuntansi*, 3(1).
- Soedarsa, H. G., & Nurdiawansyah, N. (2017). Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Pada Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 8(2).
- Lianto, N., & Kusuma, B. H. (2010). Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap audit report lag. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 12(2), 98-107.
- Putri, A. A. L. R., Husna, H. A., & Ratih, A. E. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay .Study Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2012-2015.
- Miradhi, M. D., & Juliarsa, G. (2016). Ukuran Perusahaan sebagai Pemoderasi Pengaruh Profitabilitas dan Opini Auditor pada Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi*, 388-415.

- Kurniawan, A. I., & Laksito, H. (2015). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2010-2013) (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).
- Wirakusuma, M. T. M. G. (2013). Faktor-faktor yang memengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. *E-Jurnal Akuntansi*, 15-31.
- Saputri, O. D., & Yuyetta, E. N. A. (2012). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Empiris pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia) (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).
- Ariyani, N. N. T. D. (2014). Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, kompleksitas operasi perusahaan dan reputasi KAP terhadap audit report lag pada perusahaan manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi*, 217-230.
- Imaniar, F. Q., & Kurnia, K. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan. *Jurnal ilmu dan riset akuntansi*, 5(6).
- Prameswari, A. S., & Yustrianthe, R. H. (2015). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Universitas Tarumanagara Journal of Accounting*, 19(1).
- Susilawati, C. D. K., Agustina, L., & Prameswari, T. (2012). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Audit Delay Pada Perusahaan Consumer Good Industry di Bursa Efek Indonesia (Periode Tahun 2008-2010). *Akurat: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 4(10), 19-30.
- Pramesti, H., & Dananti, K. (2012). Analisis faktor-faktor audit delay perusahaan manufaktur dan finansial di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi*, 9(1), 11-22.
- Tiono, I. (2013). Faktor-faktor yang mempengaruhi audit report lag di Bursa Efek Indonesia. *Business Accounting Review*, 1(2), 286-297.
- Lucyanda, J., & Nura'ni, S. P. (2013). Pengujian Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay. *Jurnal Akuntansi dan Auditing*, 9(2), 128-149.

- Puspitasari, E., & Sari, A. N. (2012). Pengaruh karakteristik perusahaan terhadap lamanya waktu penyelesaian audit (audit delay) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Auditing*, 9(1), 31-42.
- Zebriyanti, D. E., & Subardjo, A. (2016). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Perbankan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 5(1).
- Apriyani, N. N. (2015). Pengaruh Solvabilitas, Opini Auditor, Ukuran KAP, dan Komite Audit Terhadap Audit Delay. *Akuntansi*, 11.
- Mualimah, S., Andini, R., & Oemar, A. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Komite Audit, Penerapan International Financial Reporting Standars (Ifrs), Kepemilikan Publik Dan Solvabilitas Pada Audit Delay. *Journal Of Accounting*, 1(1).
- Aristika, M. N., Trisnawati, R., & Handayani, C. D. (2016). Pengaruh Opini Audit, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, dan Laba Rugi Terhadap Audit Report Lag.
- Badriyah, S., Raharjo, K., & Andini, R. (2015). Pengaruh Size, Solvabilitas, Kualitas Audit, Laba Rugi, Opini Audit Dan Kepemilikan Publik Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Automotif Di Bursa Efek Jakarta Tahun 2008-2013. *Journal Of Accounting*, 1(1).
- Kuslihaniati, D. F., & Hermanto, S. B. (2016). Pengaruh Praktik Corporate Governance dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 5(2).
- Innayati, C. D., & Susilowati, E. (2015). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Dan Auditor Terhadap Audit Delay (Studi Kasus Pada Perusahaan Hotel, Restoran, dan Pariwisata di Bursa Efek Indonesia). *Universitas Tarumanagara Journal of Accounting*, 19(3).
- Pattiasina, V. (2017). Analisis Pengaruh Kualitas Auditor, Ukuran Perusahaan, Jumlah Komite Audit, Kompleksitas Operasi Perusahaan terhadap Audit Delay dan Opini Audit yang Diinterveing oleh Audit Lag. *Future: Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, 5(1), 85-98.
- Palilingan, F. Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Mining Dan Infrastructure.

- Agustin, M. A., Majidah, M., & Budiono, E. (2018). Audit Delay: Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Reputasi Kap Dan Umur Perusahaan Terhadap Audit Delay (Studi Kasus Pada Perusahaan Yang Termasuk Dalam Indeks Lq45 Tahun 2013-2016). *eProceedings of Management*, 5(1).
- Khoiriyah, F., & Kurnia, K. (2018). Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Perusahaan Terhadap Audit Delay Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 6(11).
- Arifin, A., Cahya, B. T., Puspatama, A., & Saputri, V. W. (2015). Audit Report lag Ditinjau dari Karakteristik Perusahaan Go Publik.
- Febrianty (2011). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay Perusahaan Sektor Perdagangan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2007-2009. *Jurnal Ekonomi Dan Informasi Akuntansi (Jenius)*, 294-320.